

Penanaman Nilai Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sma Islam Parlaungan Waru Sidoarjo

Amalia Salsabilla¹, Eli Masnawati²

¹²Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: lamaliasalsabilla72@gmail.com.

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu upaya yang bertujuan guna mampu merubah sikap maupun tingkah laku yang dimiliki seseorang dalam mematangkan dirinya melalui sebuah proses, latihan, serta mendidik. Namun pada kenyataannya seiring berjalannya zaman, penanaman nilai-nilai keagamaan di sekolah kurang stabil. Maka dari itu, penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa temuan pengaruh negatif dari kemajuan Integrasi Internasional pada nilai keagamaan siswa seperti halnya rendahnya etika siswa. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi-inovasi terbaru serta strategi yang dapat menanggulangi dan menangani problematika yang trending pada Lembaga Pendidikan saat ini. Metode yang nantinya akan digunakan ialah deskriptif kualitatif. Yangmana penelitian dilaksanakan di SMA Islam Parlaungan. Adapun Implementasi dalam penerapan nilai keagamaan ini melalui metode pembiasaan, metode implementasi langsung, dan juga metode keteladanan. Hasil yang dicapai dari penelitian ini adalah: 1) Penanaman Nilai moral melalui metode Implementasi langsung dan keteladanan meliputi: Kajian kitab ta'lim muta'allim, penerapan 5S, teguran dan nasihat dari guru. 2) Penanaman nilai ibadah melalui metode pembiasaan, meliputi: a) Pembiasaan Sholat berjama'ah di masjid b) Do'a bersama sebelum dan sesudah memulai belajar c) PHBI dan sebagainya. Penelitian ini juga menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai keagamaan ini, seperti halnya: keistiqomahan dari berbagai aktivitas.

Kata Kunci: Penanaman, Nilai Keagamaan, Pembentukan Karakter Religius

Abstract

Education is an effort that aims to be able to change a person's attitudes and behavior in maturing himself through a process, training and education. However, in reality, as time goes by, the cultivation of religious values in schools is less stable. Therefore, this research is motivated by several findings of the negative influence of the progress of International Integration on students' religious values, such as the low level of student ethics. Therefore, there is a need for the latest innovations and strategies that can overcome and handle the problems that are trending in educational institutions today. The method that will be used is descriptive qualitative. The research was carried out at Parlaungan Islamic High School. The implementation of these religious values is through the habituation method, direct implementation method, and also the exemplary method. The results achieved from this research are: 1) Instilling moral values through direct implementation and exemplary methods including: Study of the Muta'allim ta'lim book, application of 5S, warnings and advice from teachers. 2) Instilling the value of worship through habituation methods, including: a) Getting used to praying together in the mosque b) Praying together before and after starting studying

c) PHBI and so on. This research also found supporting and inhibiting factors in cultivating these religious values, such as: istiqomah of various activities.

Keywords: *Cultivation, Religious Values, Formation of Religious Character*

PENDAHULUAN

Disebabkan dari berkembangnya Globalisasi saat ini yaitu maraknya masyarakat Indonesia yang mengabaikan akan moralitas, etika, tata krama, serta merosotnya kreatifitas yang dimiliki siswa dikarenakan rendahnya Pendidikan kebudayaan dan karakter Bangsa. Yang mana kemerosotan akhlaq pada diri siswa sebab kurangnya penanaman nilai Pendidikan agama yang kuat pada anak yaitu faktor dari keluarga, lingkungan dan juga sekolah (Sari, 2023). Selain minimnya Pendidikan agama bagi seorang siswa terdapat faktor-faktor lain salah satunya adalah minimnya penanaman nilai karakter yang dilakukan sejak dini (Nuraeni, 2021). Maka dari itu mayoritas orang tua berinisiatif untuk mencari sekolah-sekolah yang membubuhkan nilai agama, Sebab para orang tua mengetahui akan berpengaruh Pendidikan yang bernuansa keagamaan bagi para buah hatinya dalam rangka dapat membentuk karakter religius yang baik pada si buah hati (Kurniawan, 2021). Pendidikan berlangsung dengan sadar dan tersusun guna mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya dengan harapan menguatkan spiritual keagamaan, penguasaan diri, individualitas, kemahiran, moralitas, serta keterampilan (Rahayu, 2016).

Berdasarkan pada realita yang sedang trending saat ini, maka perlu adanya inovasi-inovasi aktual yang dapat mengendalikan problem-problem yang muncul khususnya yang berkaitan dengan kemerosotan akhlaq siswa (Oktaviani, 2021). Salah satunya dengan cara menanamkan nilai keagamaan di SMA Islam Parlaungan. Dalam penanaman nilai keagamaan di SMA Islam Parlaungan ini bertujuan guna siswa dapat mempunyai karakter yang kuat sesuai Misi dari sekolah SMA Islam Parlaungan itu sendiri. Implementasi pembentukan karakter religius di SMA Islam Parlaungan menitik-

beratkan melalui pembiasaan penerapan nilai-nilai keagamaan baik melalui kegiatan dalam proses pembelajaran berlangsung maupun kegiatan yang dilakukan diluar kelas.

Karakter religius (Baehaqi, 2020) merupakan pokok penerapan karakter yang menjadi fondasi utama yang patut ditanamkan kepada anak sejak dini. Yang nantinya akan menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan sehari-harinya. Upaya dalam membangun Pendidikan karakter dapat dibangun dengan cara mengaplikasikan Pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan aktivitas yang menanamkan nilai keagamaan (Dahlan, 2022)

Penanaman nilai keagamaan merupakan suatu proses edukatif, yang mana menitikberatkan rangkaian kegiatan ataupun usaha sadar yang bertujuan memberi suatu bimbingan serta pengarahan tentang keagamaan yang diberikan pada pertumbuhannya (Supeni, Handini & Hakim, 2021).

Keunikan dari program ini ialah menjadi point utama dalam Misi sekolah SMA Islam Parlaungan dan khususnya di era krisis karakter religius ini, yang mana penanaman nilai keagamaan merupakan salah satu usaha utama sekolah untuk membentuk karakter religius pada diri siswa yang mana akan melekat pada diri siswa sehingga dapat tumbuh menjadi generasi yang beragama, beradab, dan bermoral. Sedangkan kemenarikannya yaitu ternyata siswa SMA Islam Parlaungan ini sangat menekankan nilai-nilai keagamaan dalam pembiasaan aktivitas sehari-harinya baik dalam kelas maupun diluar kelas contohnya: membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, kajian kitab, sholat berjamaah, dan sebagainya.

Penelitian ini cukup penting untuk dapat mengkaji lebih lanjut penanaman nilai

keagamaan yang menjadi Upaya bagi sekolah untuk membentuk karakter religius siswa, mengimplenentasikan point dari Misi Sekolah, serta menumbuhkan jiwa Islami diera gempuran minimnya Pendidikan agama pada diri siswa.

Maka berdasarkan penjelasan diatas, demikian tujuan dari penulis terhadap penelitian ini adalah tidak lain untuk mengetahui bagaimana karakter religius siswa yang ditingkatkan di SMA Islam Perlaungan, kemudian bagaimana implementasi penerapan nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa serta bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari penerapan penanaman nilai keagamaan di sekolah SMA Islam Parlaungan.

METODE

Penelitian ini memakai kualitatif deskriptif, yang mana lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Islam Perlaungan. Teknik untuk pengumpulan datanya dilakukan melalui data primer dan skunder. Data Primer ialah sebuah data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data aslinya. Untuk menemukan data primer, dilakukan secara langsung melalui pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Data sekunder ialah sebuah data yang didapatkan dari berbagai sumber pustaka yang sudah ada, seperti: buku, artikel, dan lain sebagainya (Alwy, 2020). Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dari sumber yang terpercaya yaitu Warga sekolah dan salah satu guru SMA Islam Perlaungan. Dengan adanya teknik pengumpulan data ini maka terkumpullah berbagai data yang diperlukan dalam penelitian Penanaman nilai keagamaan dalam membentuk karakter religius di SMA Islam Perlaungan. Maka untuk selanjutnya adalah analisis data. Sedangkan teknik analisis data yang didapatkan akan dilakukan reduksi data kemudian dikemukakan dalam bentuk penjabaran singkat, kemudian diambil disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Karakter Religius Siswa yang dibentuk di SMA Islam Parlaungan

1. Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Beriman ialah memiliki kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Sedangkan Taqwa ialah menjalankan segala perintah Allah Swt. Dan menjauhi larangannya. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Nasrul Hidayat selaku guru di SMA Islam Parlaungan, bahwasanya: “Karakter beriman dan bertaqwa di sekolah SMA Islam Parlaungan ini dibentuk melalui kegiatan siswa yang terbiasa melakukan sholat fardlu dan sunnah tepat waktu dan berjama’ah seperti sholat dhuha berjama’ah, sholat jum’at berjama’ah. Karena dengan melakukan sholat berjamaah maka akan mampu meningkatkan ketaqwaan siswa maupun guru, sebab semua program ataupun keinginan akan berhasil jika dibubuhi dengan acuan (keteladanan) yang baik. Maka diharapkan bagi para pendidik untuk berkenan dalam bekerja sama dan mengusahakan agar dapat menjadikan uswah bagi peserta didiknya. Karena keteladanan dari pendidik dalam setiap aktivitas akan menjadikan antisipasi bagi peserta didiknya” (Wawancara, Nasrul). Sedangkan menurut narasumber kedua yaitu Ibu Neneng Nurul Aliyah, S.Pd. selaku guru di SMA Islam Parlaungan menjelaskan bahwasanya: “Untuk membentuk karakter beriman dan bertaqwa SMA Islam Parlaungan ini ditingkatkan dengan cara mengaji diniyyah (Kajian kitab dan al-Qur’an), Dengan adanya ngaji diniyyah ini mampu meningkatkan semangat mengaji siswa sehingga hasilnya siswa dapat mengimplementasikannya atau mengamalkannya dengan mengajar di

TPQ” (Wawancara, Neneng). Kemudian hasil dari observasi oleh penulis di SMA Islam Parlaungan ini bahwa karakter beriman dan bertaqwa siswa dapat dilihat saat dilakukannya sholat dhuhur berjamaah, ketika adzan berkumandang dan setelahnya diiringi dengan bel istirahat berbunyi. Siswa berbondong-bondong pergi ke Masjid tanpa adanya perintah dari guru (Observasi, 8 Desember 2023).

Kesimpulannya bahwa di SMA Islam Parlaungan ini pembentukan karakter beriman dan bertaqwa dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti yang sudah disebutkan diatas sehingga dengan adanya pembiasaan tersebut nantinya akan melekat dalam diri siswa, seperti hasil dari pengamatan dari penulis siswa melaksanakan sholat dengan kemauannya, tanpa adanya paksaan ataupun perintah dari guru terlebih dahulu.

2. Jujur

Jujur adalah suatu sifat yang membutuhkan kesesuaian antara perkataan yang diucapkan dengan perbuatan yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber pertama yaitu Bapak Nasrul Hidayat, bahwasanya: “Implementasi Nilai kejujuran di SMA Islam Parlaungan ini dibentuk dari segi pembelajaran. Yang mana di SMA Islam Parlaungan ini mempunyai rekomendasi, jadi sebelum melaksanakan ujian atau Penilaian Akhir Semester (PAS). Siswa SMA Islam Parlaungan ini di berikan kertas rekomendasi yang berisi tentang tanda tangan-tanda tangan Guru yang nantinya dijadikan sebagai syarat untuk mengikuti Ujian. Disitulah siswa dilatih untuk jujur dan bertanggung jawab” (Wawancara, Nasrul). Sedangkan berdasarkan jawaban narasumber kedua, yaitu Ibu Neneng Nurul Aliyah, S. Pd. bahwa

“Kejujuran ini dibudayakan dan dipraktikan dalam kegiatan sehari-hari seperti dalam mengerjakan tugas ataupun ujian siswa tidak mencontek, mengakui kesalahannya ketika bersalah, mengembalikan buku yang dipinjam di perpustakaan sekolah” (Wawancara, Neneng). Kemudian untuk hasil observasi dari penulis, nilai kejujuran ini dapat dilihat ketika siswa telat berangkat sekolah. Sekolah menyediakan 12 pilihan hukuman yang mana hukuman ini bersifat kelipatan sesuai dengan pengulangan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Dengan adanya kelipatan itu, siswa dituntut untuk jujur dalam menjawab berapa pengulangan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa walaupun guru sudah mempunyai data pelanggaran bagi siswa. Maka dalam hal itu, siswa dengan jujur menjawab dan bertanggung jawab akan kesalahannya (Observasi, 8 Desember 2023).

Pembentukan karakter kejujuran di SMP Islam Parlaungan ini sudah terimplementasikan sesuai dengan apa yang sudah dijabarkan oleh Ibu Neneng Nurul Aliyah S. Pd. Dengan sebuah pengakuan ketika siswa bersalah. Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti yang mana siswa dengan jujur mengakui kesalahannya, dan siap menerima hukuman dari apa yang sudah mereka perbuat.

3. Bertanggung jawab

Bertanggung Jawab adalah kesadaran seseorang akan kewajiban untuk menanggung segala akibat dari sesuatu yang telah diperbuatnya. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Nasrul Hidayat, pengimplementasian nilai tanggung jawab ini sama seperti yang beliau jawab pada nilai kejujuran “Nilai ini dibentuk dari segi pembelajaran.

Yang mana di SMA Islam Parlaungan ini mempunyai rekomendasi, jadi sebelum melaksanakan ujian atau Penilaian Akhir Semester (PAS). Siswa SMA Islam Parlaungan ini di berikan kertas rekomendasi yang berisi tentang tanda tangan-tanda tangan Guru yang nantinya dijadikan sebagai syarat untuk mengikuti Ujian. Disitulah siswa dilatih untuk jujur dan bertanggung jawab” (Wawancara, Nasrul). Sedangkan Menurut Ibu Neneng Nurul Aliyah S. Pd. Bahwasanya “Nilai tanggung jawab ini dibentuk melalui kewajiban dalam mematuhi tata tertib di sekolah, aktif dalam berperan disekolah, dan sebagainya” (Wawancara, Neneng). Sedangkan hasil dari observasi dari peneliti nilai tanggung jawab ini dilihat dari tanggung jawab siswa dalam melaksanakan piket kelas. Siswa yang mendapat jadwal piket akan berangkat lebih awal dan membersihkan kelasnya sebelum bel masuk berbunyi (Observasi, 8 Desember 2023).

Pembentukan karakter tanggung jawab di SMP Islam Parlaungan ini sudah terimplementasikan sesuai dengan apa yang sudah dijabarkan oleh Ibu Neneng Nurul Aliyah S. Pd. Dalam point aktif dalam berperan disekolah. Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti yang mana siswa akan berangkat lebih awal dan membersihkan kelasnya sesuai dengan jadwal piket yang sudah dibuat.

B. Penerapan Nilai Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di SMA Islam Parlaungan

1. Nilai Moral

Nilai moral merupakan suatu aturan ataupun standar yang mengatur bagaimana seseorang harus bertindak atau berlaku dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, penanaman nilai keagamaan yang terdapat di SMA Islam Parlaungan sebagian besar mengadopsi dari nilai moral. Hal ini diutarakan oleh Bu Neneng Nurul Aliyah salah satu guru yang mengajar di SMA Islam Parlaungan “di SMA Islam Parlaungan ini tidak hanya diberikan pendidikan mengenai ke-akademikan saja melainkan lebih ke karakter yang berlandaskan akhlaqul karimah dari segi ucaapan, dan tingkah laku. Implementasi dari nilai moral ini menggunakan metode implementasi langsung, langsung penerapan. Contohnya: jika ada seorang siswa yang berkata kasar, guru secara langsung menegurnya saat itu juga. Akan tetapi dengan teguran yang halus seperti halnya menanyakan apakah baik berkata seperti apa yang telah diucapkannya tadi. Setelahnya guru memberi secuil nasehat kepada siswa tersebut” (Wawancara, Neneng). Disambung dengan hasil jawaban dari Bapak Nasrul Hidayat “Untuk membentuk nilai moralitas ini bisa juga dipandu dari kajian kitab. Kajian kitab yang diajarkan di SMA Islam Parlaungan ini, antara lain kitab aqidatul awwan dan adabul ta'lim muta'alim. Dengan tujuan guna meningkatkan adab dan etika siswa terhadap Gurunya, orang tua, serta sesama temannya agar semakin membaik” (Wawancara, Nasrul). Berdasarkan hasil observasi dari peneliti, tentang penanaman nilai keagamaan pada siswa melalui nilai moral tersebut dapat dikatakan berhasil, terlihat dari sikap postif siswa. Ketika ada Guru yang berjalan

berdampingan dengan siswa. Siswa akan lebih mengutamakan Gurunya untuk jalan terlebih dahulu, dan Siswa menampakkan sikap ramah (simpatik) saat bertemu dengan orang lain, hal ini terbukti ketika penulis datang untuk yang pertama kalinya di sekolah SMA Islam Parlaungan. Siswa menyambut dengan ramah serta mengulurkan tangannya untuk berjabat tangan walaupun belum saling mengenal (Observasi, 8 Desember 2023).

Dari beberapa hasil yang sudah didapatkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman nilai keagamaan yang terdapat di SMA Islam Parlaungan sebagian besar mengadopsi dari nilai moral yang berlandaskan akhlaqul karimah dari segi ucapan, dan tingkah laku. Hal ini terbukti hal ini terbukti ketika pene datang untuk yang pertama kalinya di sekolah SMA Islam Parlaungan siswa menyambut dengan ramah serta mengulurkan tangannya untuk berjabat tangan walaupun belum saling mengenal.

2. Nilai Ibadah

Ibadah ialah ketaatan hamba kepada Tuhan- Nya yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bu Neneng, “Nilai ibadah dapat dilihat dari kegiatan keagamaan di sekolah dalam tiap harinya, mulai dari membiasakan membaca do’a, sholat berjama’ah, mengaji diniyyah (Kajian kitab dan AL-Qur-an), dan sebagainya. Dengan adanya ngaji diniyyah ini siswa dapat mengikuti ujian syahadah di Metode Tilawati. Sehingga mereka memiliki sertifikat

mengajar, dengan itu siswa mendapatkan kuota magang di TPQ-TPQ terdekat” (Wawancara, Neneng). Sedangkan menurut Bapak Nasrul, “Penanaman Nilai Ibadah yang ditanamkan melalui beberapa pembiasaan aktivitas keagamaannya, antara lain: ekstra kulikuler yang bersangkutan paut dengan Pendidikan Agama Islam yaitu ekstra Qiro’ah dan Banjari, kegiatan PHBI, dan yang paling penting dari kegiatan keterbiasaan. Bentuk-bentuk pembiasaan yang dilakukan secara rutin di SMA Islam Parlaungan ini dimulai dari pembiasaan membaca do’a sebelum dan sesudah belajar. Do’a merupakan kegiatan wajib yang setiap harinya harapannya menjadikan siswa yang terbiasa mengawali harinya dengan berdo’a dan mengharap ridho Allah Swt. Selanjutnya, diadakannya mengaji diniyyah (kajian kitab dan Al-Qur’an), kegiatan melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat Jum’at berjama’ah, Kemudian Pembiasaan berinfaq dan bershodaqoh. Pembiasaan ini diintegrasikan dalam kegiatan Jum’at berkah yang merupakan program unggulan SMA Islam Parlaungan dalam point Parlaungan Barbagi” (Wawancara, Nasrul). Berdasarkan observasi dari peneulis nilai ibadah ini dapat dilihat saat dilakukannya sholat dhuhur berjama’ah, ketika adzan berkumandang dan setelahnya diiringi dengan bel istirahat berbunyi. Siswa berbondong-bondong pergi ke Masjid tanpa adanya perintah dari guru (Observasi, 8 Desember 2023).

Dari beberapa hasil yang sudah didapatkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman nilai ibadah ternalisasi dalam pembiasaan kegiatan keagamaan yang terdapat di SMA Islam Parlaungan. Dari banyaknya kegiatan keagamaan akan membawa hal positif seperti yang dijabarkan oleh Bu Neneng siswa berhasil mengikuti tes serta mendapatkan syahadah dan kuota Magang mengajar di TPQ. Sedangkan strategi yang digunakan dalam penanaman nilai keagamaan di SMA Islam Parlaungan ini ialah strategi internalisasi. Hal ini diutarakan oleh Bu Neneng saat kegiatan wawancara berlangsung. Strategi Internalisasi (Rohimah, 2020) adalah bentuk pendalaman terhadap suatu nilai, sehingga menjadikan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran nilai yang diimplementasikan melalui sikap dan perilaku. Untuk metode yang diterapkan selain metode pembiasaan dan implementasi secara langsung seperti yang diujarkan Bu Neneng diatas, SMA Islam Parlaungan ini juga menggunakan metode keteladanan. Jadi, guru dahulu yang memberikan contoh kemudian siswa mencontohnya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung ialah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu untuk bisa berkembang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bu Neneng menuturkan bahwa faktor pendukungnya adalah

karena di SMA Islam Parlaungan ini memiliki guru-guru yang sesuai dengan keahliannya yang akan menjadi suri tauladan bagi siswa. Sebab menurut Bu Neneng setiap gerak gerik guru akan ditiru siswa, maka dari dukungan guru tadi siswa dapat menerapkan (Wawancara, Neneng). Sedangkan menurut Bapak Nasrul, Faktor pendukungnya ialah karena di SMA Islam Parlaungan ini adalah sekolah berbasis Islam, yang dari visi dan misi sekolah, maupun motto sekolah mengandung nilai yang akan diimplementasikan nantinya pada siswa terutama dalam Nilai Keagamaan ini. Kemudian dari lingkungan sekolah yang mendukung (Wawancara, Nasrul). Berdasarkan hasil observasi, faktor pendukung dari penanaman nilai keagamaan untuk membentuk karakter religius siswa ini penulis mengambil hikmah dari kegiatan sholat berjamaah, ketika adzan bukan hanya siswa saja yang berbondong-bondong ke masjid melainkan guru-guru juga ikut serta terjun mendampingi siswanya (Observasi, 8 Desember 2023).

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat ialah suatu hal yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan/usaha. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bu Neneng menuturkan bahwa faktor penghambat yang dari luar sekolah terdiri dari tiga aspek, meliputi: aspek keluarga, lingkungan, pertemanan. Aspek keluarga, Misalnya: di sekolah siswa sudah dibiasakan untuk berkata-kata yang baik, serta cara menegur yang baik dari seorang

guru. Namun ketika dirumah orang tua kurang menjaga kata-katanya dalam menegur anak. Aspek teman sejawat, Misalnya: ketika diluar jam sekolah, saat bermain dengan teman-teman lainnya. Kebiasaan menggunakan kata-kata kasar temannya akan mempengaruhi siswa nantinya dan akan dibawa ke sekolah kebiasaan-kebiasaan buruk seperti itu. Maka dari itu, di sekolah SMA Islam Parlaungan ini menggunakan metode implementasi langsung. Yang mana ketika siswa berkata kasar, guru secara senantiasa menegur dan memberi nasehat (Wawancara, Neneng). Sedangkan berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Nasrul beliau memaparkan dari faktor pendukung dari dalam sekolah yaitu dari keistiqomahan dari variasi-variasi kegiatan yang ada di SMA Islam Parlaungan (Wawancara, Nasrul).

Pembahasan

A. Karakter Religius Siswa yang dibentuk di SMA Islam Parlaungan
 Dari beberapa hasil pembahasan yang sudah didapatkan di SMA Islam Parlaungan dan sudah dipaparkan di atas, maka untuk tahap selanjutnya yaitu penulis memberikan sebuah penjelasan atau pembahasan baik dengan beberapa teori dan kesimpulannya yaitu Karakter religius yang dibentuk di SMA Islam Parlaungan meliputi: Keimanan dan ketaqwaan, Jujur, dan tanggung jawab. Yang mana pembentukan karakter religius ini akan berhasil, jika dibubuhi dengan acuan (keteladanan) yang baik. Maka diharapkan bagi para pendidik untuk berkenan dalam bekerja sama dan mengusahakan agar dapat menjadikan uswah bagi peserta didiknya. Sebab keteladanan dari

pendidik dalam setiap aktivitas akan menjadikan antisipasi bagi peserta didiknya.

SMA Islam Parlaungan merupakan Lembaga Pendidikan yang berbasis islam, yang mempunyai jumlah siswa 750 orang dengan karakter yang berbeda-beda. Dari perbedaan karakter yang dimiliki oleh siswa tidak akan lepas dari lingkungan tempat tinggal mereka, dimana berasal dari beragam keluarga. Pembentukan karakter religius siswa dilakukan melalui penanaman nilai-nilai keagamaan dengan rutin dalam setiap harinya melalui metode pembiasaan. Yang mana pembentukan karakter religius merupakan suatu upaya tersusun dengan tujuan dapat menjadikan siswa mengenal lebih dalam serta menginternalisasikan nilai-nilai religius, sehingga siswa berperilaku sebagai insan kamil (Basri & Suhartini, 2023).

Adapun proses pembentukan karakter merupakan tanggung jawab bagi semua pihak baik guru, orang tua maupun masyarakat. Namun kebanyakan orang tua lebih percaya pembentukan karakter anak lebih baik di sekolah akan tetapi biasanya kurang adanya dukungan pribadi dari pihak rumah, maka hal tersebut kurang tepat karena pembentukan karakter disekolah tidak akan sempurna jika tidak adanya kerjasama dengan orang tua. Padahal dalam ilmu pendidikan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan terpenting, sebab dalam lingkungan keluarga memiliki peran sangat penting dalam membentuk karakter maupun dalam perkembangan anak untuk kehidupan selanjutnya yang akan mereka jalani (Alwy, 2020).

Sedangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Arofah, 2021) mendefinisikan

pembentukan karakter ialah suatu program Pendidikan di lembaga sekolah guna menguatkan karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, pikir dan raga dengan melibatkan dukungan publik dan tidak lupa dengan partisipasi dari sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan pembentukan karakter religius adalah merupakan suatu upaya tersusun dengan tujuan dapat menjadikan siswa mengenal lebih dalam serta menginternalisasikan nilai-nilai religius, sehingga siswa berperilaku sebagai insan kamil. Yang mana melibatkan dukungan dan partisipasi dari sekolah, keluarga, dan Masyarakat. Sedangkan karakter religius yang di bentuk di SMA Islam Parlaungan yaitu: Beriman dan bertaqwa, Jujur, Tanggung jawab.

B. Penerapan Nilai Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di SMA Islam Parlaungan

Penanaman nilai keagamaan yang terdapat di SMA Islam Parlaungan sebagian besar mengadopsi dari nilai moral. Di SMA Islam Parlaungan ini tidak hanya diberikan pendidikan mengenai ke-akademikan saja melainkan lebih ke karakter yang berlandaskan akhlaqul karimah dari segi ucapan, dan tingkah laku. Penanaman Nilai selanjutnya yaitu nilai ibadah, Nilai ibadah yang ditunjukkan siswa dapat dilihat dari kegiatan keagamaannya sehari-hari, mulai dari membiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar. Do'a merupakan kegiatan wajib yang setiap harinya harapannya menjadikan siswa yang terbiasa mengawali harinya dengan berdo'a

dan mengharap ridho Allah Swt. Selanjutnya, diadakannya mengaji diniyyah (kajian kitab dan Al-Qur'an), kegiatan melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat Jum'at berjama'ah, Kemudian Pembiasaan berinfaq dan bershodaqoh. Pembiasaan ini diintegrasikan dalam kegiatan Jum'at berkah yang merupakan program unggulan SMA Islam Parlaungan dalam point Parlaungan Barbagi.

Nilai-nilai keagamaan memuat aturan-aturan Allah yang meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan (Kuliyatun, 2019). Yang mana nilai keagamaan yang ditanamkan meliputi nilai moral dan ibadah.

Nilai ibadah ini menyangkut dengan nilai ketauhidan, yang mana nilai ini mengajarkan untuk pentingnya mengakui serta mengesakan Allah Swt. Sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah. Adanya nilai ibadah ini guna memberikan refleksi yang mendalam terhadap kehidupan individu (Susmita, 2023). Sedangkan Nilai moral merupakan suatu aturan ataupun standar yang mengatur bagaimana seseorang harus bertindak atau berlaku dalam kehidupan sosial (Rianawati, 2014). Dari beberapa penjelasan dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman nilai keagamaan yang terdapat di SMA Islam Parlaungan sebagian besar mengadopsi dari nilai moral dan juga ibadah. Yang mana di SMA Islam Parlaungan tidak hanya diberikan pendidikan mengenai ke-akademikan saja melainkan lebih ke karakter yang berlandaskan akhlaqul karimah dari segi ucapan, dan

tingkah laku serta pembiasaan kegiatan keagamaan.

- C. Faktor Pendukung dan Penghambat
Dalam setiap program pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya adapun masing-masingnya bisa ditimbulkan dari internal atau eksternal, internal dari dalam sekolah itu sendiri seperti di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo, sedangkan pengaruh eksternalnya dari lingkungan sekitar dan keluarga.

Dalam sebuah penelitian yang lain (Supeni, Handini & Hakim, 2021) disebutkan bahwasanya faktor pendukungnya yaitu adanya guru yang berkualitas dan berpengalaman sesuai dengan keahliannya masing-masing, tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Untuk Faktor Penghambatnya yaitu dari keistiqomahan siswa.

Maka disimpulkan bahwasanya yaitu adanya faktor pendukung dan pemnghambatnya dalam penanaman nilai keagamaan ini hampir sama isinya mengenai tentang pendukung baik dari internalnya maupun eksternalnya dan penghambatnya juga seperti itu yaitu gurunya yang memang keahlian dibidangnya masing-masing, sedangkan penghambatnya terletak pada keistiqomahan dari siwa itu sendiri.

KESIMPULAN

Kesimpulanya yaitu tujuan dari penulis terhadap penelitian ini adalah tidak lain untuk mengetahui bagaimana karakter religius yang dibentuk di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo, kemudian bagaimana penanaman nilai keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa SMA Islam Parlaungan, dan bagaimana faktor pendukung serta penghambat dari penanaman nilai keagamaan ini ketika dilaksanakan setiap harinya di SMA Islam

Parlaungan, di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo ada tiga karakter yang dibentuk di SMA Islam Parlaungan yaitu beriman dan bertqwa, jujur dan bertanggung jawab. Penanaman nilai keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa sebagian besar mengadopsi dari nilai moral dan juga ibadah. Yang mana di SMA Islam Parlaungan tidak hanya diberikan pendidikan mengenai ke-akademikan saja melainkan lebih ke karakter yang berlandaskan akhlaqul karimah dari segi ucaapan, dan tingkah laku serta pembiasaan kegiatan keagamaan. Dan tidak lupa dalam setiap program pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya adapun masing-masingnya bisa ditimbulkan dari internal atau eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwy, S. I. T. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–65.
- Arofah, S. (2021). *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Baehaqi, K. A. R. H. (2020). Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sman 1 Ciwaringin. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 17–37.
- Basri, H., & Suhartini, A. S. N. (2023). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1521–1534.
- Dahlan, M. Z. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Agama dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 335–348.
- Kuliyatun, K. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik di

- SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 180–198.
- Kurniawan, M. A. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Jambean 01 Pati. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(2), 197–204.
- Nuraeni, I. E. L. (2021). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 119–131.
- Oktaviani, D. E. W. (2021). Karakter Religius dalam Berbagai Sudut Pandang dan Implikasinya terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 535–550.
- Rahayu, P. R. (2016). Implementasi Pembelajaran Nilai Tanggung Jawab pada Siswa Kelas III SD 1 Pedes Sedayu Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(5), 152–160.
- Rianawati, R. (2014). *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Rohimah, S. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Program ISMUBA di SD Muhammadiyah 1 Palembang. *Muaddib : Islamic Education Journal*, 3(2), 73–80.
- Sari, M. (2023). Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius. *Adiba: Journal Of Education*, 3(3), 2–9.
- Susmita, E. (2023). Analisis Terhadap Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Menanamkan Sikap Moral Siswa. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(2), 14–31.
- Supeni, S., Handini, O., & Al Hakim, L. (2021). *Analisis Kebijakan Model Pengembangan Sekolah Ramah Anak (SRA) Pada Sekolah Dasar (SD) Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Daerah Untuk Mendukung Kota Layak Anak*. Unisri Press.